

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara proksi-proksi dari *Good Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* dengan mediasi dari kinerja keuangan. Metode penelitian kuantitatif atau sering disebut sebagai metode ilmiah digunakan pada penelitian ini. Metode ini dipilih karena sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah, seperti empiris, terukur, rasional, konkrit, obyektif, dan sistematis. Metode penelitian umumnya bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan melakukan analisis data menggunakan alat-alat statistik. Analisis data yang dilakukan adalah terhadap data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya terhadap sampel dari suatu populasi tertentu.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah sesuatu yang bervariasi atau berbeda, kata sesuatu ditekankan dan diperjelas dalam definisi kedua yakni simbol atau suatu konsep yang diasumsikan sebagai suatu nilai-nilai (Sarwono, 2006). Tiga jenis variabel digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (*variable independen*), variabel terikat (*variable dependen*) dan variabel intervening (variabel mediasi).

3.2.1 Variabel Bebas (Variable Independen)

Variabel bebas atau variabel independen adalah hal yang menjadi

sebab atau mempengaruhi variabel terikat (*dependen*). Penelitian ini menggunakan proksi dari *Good Corporate Governance* yaitu dewan direksi, komisaris independen, dan komite audit sebagai variabel independen.

3.2.1.1 Dewan Direksi

Pengukuran yang dilakukan untuk mengukur variabel ukuran dewan direksi adalah dengan menghitung jumlah dewan direksi yang menjabat dalam perusahaan. Pengukuran ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Hisamuddin dan Tirta (2012) dalam penelitian Aziz, (2014) dihitung sebagai berikut :

$$DIR = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

3.2.1.2 Komisaris Independen

Anggota dari dewan komisaris yang berasal dari pihak yang tidak terafiliasi dengan perusahaan merupakan komisaris independen. Pengukuran variabel ini adalah dengan proporsi dari jumlah anggota komisaris independen dibandingkan dengan anggota dewan komisaris. Pengukuran ini didasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33 POJK.03/2014 yang mengharuskan perusahaan memiliki setidaknya dua anggota dewan komisaris dengan seorang komisaris independen, jika lebih dari dua orang maka harus memiliki minimal 30% anggota komisaris independen dari keseluruhan dewan komisaris perusahaan. Pengukuran ini juga didasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati, Astuti, & Suhardjanto, (2018) dihitung sebagai berikut :

$$IND = \frac{\sum \text{Anggota Komisaris Independen}}{\sum \text{Anggota Komisaris}}$$

3.2.1.3 Komite Audit

Dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh komite audit yang dibentuk dan bertanggung jawab kepadanya. Komite audit membantu tugas pengawasan dewan komisaris dalam pengelolaan perusahaan, salah satunya pengawasan dalam hal pelaporan keuangan perusahaan. Pengukuran dari komite audit dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan menghitung jumlah anggota komite audit. Pengukuran ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Oemar, 2014).

$$AUD = \sum \text{Komite Audit}$$

3.2.2 Variabel Terikat (Variable Dependen)

Variabel terikat atau dependen merupakan hal yang menjadi akibat atau terpengaruh karena variabel independen, dalam penelitian ini menggunakan pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan *Global Initiative Reporting (GRI) G4 Guidelines*, pengungkapan *sustainability report* dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Kategori ekonomi terdapat 4 aspek, kategori lingkungan terdapat 12 aspek, dan terdapat 4 sub kategori yang di kelompokkan dalam kategori sosial diantaranya adalah praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggungjawab atas produk. Subkategori praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja terdapat 8 aspek, dalam subkategori hak asasi manusia terdapat 10 aspek, 7 aspek dalam subkategori masyarakat, dan terdapat 5 aspek

dalam subkategori tanggungjawab atas produk.

Pengukuran variabel independen ini didasarkan dengan pengukuran yang telah dirangkum oleh Beattie (2004) dengan metode *content analysis*. *Content analysis* meliputi mengklasifikasikan unit teks kedalam kategori-kategori tertentu yang telah ditentukan. Penelitian ini menilai pengungkapan baik itu kualitatif dan kuantitatif sebesar 1, sedangkan untuk topik yang tidak diungkapkan mendapat nilai 0. Pengungkapan tersebut dinilai untuk tiap-tiap item topik sesuai dengan standar GRI G4, sehingga nilai maksimal untuk pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan adalah sebesar 46 poin. Pengukuran ini juga didasarkan penelitian oleh (Latifah, Rosyid, Purwanti, & Oktavendi, 2019).

$$SRD = \frac{\text{Aspek yang diungkapkan}}{\text{Aspek berdasar GRI 4 (46 poin)}}$$

3.2.3 Variabel Mediasi (Variable Intervening)

Variabel mediasi menurut Baron dan Kenny (1986) merupakan variabel yang mampu menjelaskan hubungan antara prediktor atau pada hal ini disebut sebagai variabel independen dan kriteria pada hal ini disebut sebagai variabel dependen. Kriteria yang harus dipenuhi oleh variabel moderasi menurut Baron dan Kenny (1986) adalah:

- a) Variabel independen mempengaruhi variasi dari variabel yang diperkirakan sebagai mediator;
- b) Variabel yang diperkirakan sebagai mediator mempengaruhi variasi dari variabel dependen; dan
- c) Ketika pengaruh pada kriteria (a) dan (b) dikendalikan, pengaruh yang

terjadi sebelumnya berubah menjadi tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Variabel mediasi yang menghubungkan variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan.

Kinerja keuangan sebagai variabel mediasi pada penelitian ini diukur dengan ROA (*Return On Assets*). ROA (*Return On Assets*) ini digunakan sebagai pengukuran karena ratio ini mampu mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Pengukuran ini juga didasarkan penelitian oleh (Kristianto, Rispantyo, & Sari, 2017).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau data yang tidak langsung diperoleh dari peneliti. Data yang digunakan adalah data laporan tahunan perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 – 2020.

Sampel didefinisikan oleh Sugiyono (2014) merupakan sebagian dari

jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Sampel yang baik menurut Sanusi (2011) adalah sampel yang secara akurat dan presisi mampu mewakili karakteristik dari populasi, sehingga sampel tersebut dapat merepresentasikan populasinya secara keseluruhan.

Tabel 3. 1 Populasi dan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Acset Indonusa Tbk.	ACST
2	Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI
3	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	CSIS
4	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	IDPR
5	Mitra Pemuda Tbk.	MTRA
6	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	DGIK
7	Nusa Raya Cipta Tbk.	NRCA
8	Paramita Bangun Sarana Tbk.	PBSA
9	PP (Persero) Tbk.	PTPP
10	Surya Semesta Internusa Tbk.	SSIA
11	Total Bangun Persada Tbk.	TOTL
12	Totalindo Eka Persada Tbk.	TOPS
13	Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKT
14	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA
15	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.	WEGE

Sumber : www.SahamOK.com

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dasar pertimbangan sebagai berikut agar suatu elemen dalam populasi dapat menjadi sampel penelitian:

- 1) Menerbitkan *sustainability report* (laporan keberlanjutan) dan/atau annual report (laporan tahunan) yang dapat diakses melalui situs perusahaan dan situs Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 hingga 2020.
- 2) Melakukan pengungkapan terkait kegiatan tanggung jawab sosial

perusahaan dalam *sustainability report* (laporan keberlanjutan) dan/atau *annual report* (laporan tahunan).

- 3) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2016 – 2020.
- 4) Terdapat data terkait variabel yang digunakan dalam penelitian secara lengkap.

Dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh perusahaan dengan periode penelitian 5 tahun, maka jumlah sampel perusahaan yang digunakan sebanyak 7 sampel. Untuk lebih jelas, dapat dilihat table sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Penentuan Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019.	15
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> (laporan keberlanjutan) dan/atau <i>annual report</i> (laporan tahunan) yang dapat diakses melalui situs perusahaan dan situs Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2019	(1)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian	(7)
4.	Tidak tersedia data lengkap terkait variabel yang digunakan dalam penelitian	(0)
	Jumlah perusahaan sampel	7
	Jumlah tahun pengamatan	5 tahun
	Jumlah sampel penelitian	35

Sumber : Data Sekunder diolah (2021)

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi pustaka

Metode studi pustaka ini dilakukan dengan cara mengolah data, artikel maupun jurnal atau media tertulis yang lain berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan dan data lain yang mendukung penelitian. Data diperoleh melalui situs www.sahamok.net. Sedangkan laporan tahunan perusahaan konstruksi tahun 2016 - 2020 diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id.

3.6 Metode Pengolahan Data

Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara – cara atau rumus-rumus tertentu (Misbahuddin & Hasan, 2014). Pengolahan data yang dilakukan meliputi :

1. *Editing*

Editing adalah pengkoreksian atau pengecekan data yang telah dikumpulkan karena kemungkinan data yang masuk atau data yang terkumpul tidak logis atau meragukan.

2. *Coding*

Coding adalah pemberian kode-kode pada setiap data yang masuk dalam kategori yang sama.

3. *Tabulasi*

Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisikan data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

Metode pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan analisis jalur yang diolah dengan menggunakan software SPSS.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi berganda dengan analisis jalur. Analisis ini menurut Ghozali I. , (2016) pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan atau kekuatan hubungan satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi menunjukkan hasil yang berupa koefisien serta arah hubungan untuk tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Alat yang digunakan untuk membantu mengolah data pada penelitian ini antara lain adalah IBM SPSS Statistic 20, yaitu software yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik, baik untuk statistik parametrik maupun non-parametrik dengan basis windows (Ghozali, 2016)

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif didefinisikan oleh Ghozali I. (2016) dapat memberikan penjelasan atau memaparkan suatu data dengan melihat dari nilai minimum, maksimum, standar deviasi, rata-rata, varian, range, sum, skewness, dan kurtosis. Pendapat lain oleh Sugiyono (2014) mengungkapkan bahwa statistik juga dapat digunakan sebagai alat untuk menunjukkan

kekuatan hubungan antara variabel dengan menggunakan analisis korelasi, analisis regresi ataupun menggunakan perbandingan rata-rata dari data sampel atau populasi.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah terjadi penyimpangan di dalam model asumsi regresi linier berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dijelaskan oleh Ghozali I. (2016) memiliki fungsi untuk menguji apakah residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Pengujian ini penting karena pengujian yang dilakukan tidak akan menunjukkan hasil yang valid jika data tersebut tidak terdistribusi secara normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara yakni dengan uji statistik atau analisis grafik. Penelitian ini menguji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Data terdistribusi normal jika tingkat signifikansi $> 0,05$.
- b) Data tidak terdistribusi normal jika tingkat signifikansi $< 0,05$.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas seperti diungkapkan oleh Ghozali I. (2016) memiliki tujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel

independen dalam model regresi yang digunakan, karena model regresi yang baik adalah jika tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Terdapat berbagai cara mendeteksi multikolonieritas, dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) atau dengan cara menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Penelitian ini menguji multikolonieritas dengan melihat nilai Tolerance dan VIF. Pengambilan keputusan pada pengujian ini sebagai berikut:

- a) Tidak terjadi multikolonieritas jika nilai tolerance $> 0,10$ atau VIF < 10 .
- b) Terjadi multikolonieritas jika nilai tolerance $\leq 0,10$ atau, VIF ≥ 10 .

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Untuk menguji ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *Scatter plot* antara nilai prediksi variabel terikat (SRESID) dengan residual (ZPRED). Dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksikan dan sumbu X adalah residual (Y prediksi = Y sesungguhnya) yang telah di *Studentized* (Ghozali, 2013).

Dasar pengambilan keputusan yaitu:

a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2013) Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, karena data ini menghimpun data berbagai ukuran.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dijelaskan oleh Ghozali I. (2016) berfungsi untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada data *cross-section* pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Lagrange Multiplier*, uji *Durbin-Watson*, atau uji *Statistics Q*. Penelitian ini menguji ada tidaknya autokorelasi pada data yang digunakan dengan menggunakan pengujian *Durbin-Watson*. Pengambilan keputusan berdasar hasil uji *Durbin-Watson* sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Keputusan uji Durbin-Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atauneaktif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Imam Gozali, 2016

Keterangan:

du : batas bawah nilai *Durbin-Watson*

dl : batas atas nilai *Durbin-Watson*

d : nilai *Durbin-Watson*

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Analisis Linier Berganda dengan analisis jalur

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi berganda dengan analisis jalur. Analisis ini menurut Ghozali I. , (2016) pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan atau kekuatan hubungan satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi menunjukkan hasil yang berupa koefisien serta arah hubungan untuk tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan dari kedua model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Model pertama:

$$ROA = \alpha + \beta_1(DIR) + \beta_2(IND) + \beta_3(AUD) + \varepsilon$$

Model kedua:

$$SRD = \alpha + \beta_1(DIR) + \beta_2(IND) + \beta_3(AUD) + \beta_4(ROA) + \varepsilon$$

Keterangan:

SRD = Pengungkapan *sustainability report*

α = Konstanta

β = Koefisien

DIR = Dewan direksi

IND = Dewan komisaris Independen

AUD = Komite audit

ROA = *Return on asset ratio*

ε = *Standar error*

3.8.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dijelaskan oleh Ghozali I.(2016) berguna untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual, atau seberapa jauh model yang digunakan mampu untuk menerangkan variasi dari variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai berada diantara nol dan satu. Ghozali I.(2016) mengungkapkan, secara umum data runtun waktu memiliki koefisien determinasi yang relatif tinggi, sedangkan data silang relatif rendah. *Adjusted R2* digunakan untuk mengevaluasi model regresi terbaik, karena nilai dari *Adjusted R2* dapat mengalami peningkatan atau penurunan apabila dalam model yang digunakan ditambah atau dikeluarkan satu variabel independen.

3.8.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan secara keseluruhan terhadap model regresi

(Ghozali I. , 2016). Pengambilan keputusan pada uji kelayakan model (Uji F) adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $F > 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.
2. Jika signifikansi $F < 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.

3.8.4 Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali I. , 2016). Uji T dapat dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung.

Rumusan hipotesis :

a) $H_0 = b_1, b_2, b_3 = 0$

Artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari individu variabel independen terhadap variabel dependen.

b) $H_0 = b_1, b_2, b_3 \neq 0$

Artinya terdapat pengaruh secara signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian :

- a) Berdasarkan perbandingan antara t hitung dengan t tabel, dengan kriteria berikut ini :

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b) Berdasarkan perbandingan nilai probabilitas signifikansi dengan nilai signifikansi 0,05, dengan kriteria berikut ini :

1. Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.8.5 Uji Sobel

Baron dan Kenny (1986) menjelaskan kriteria yang harus dipenuhi agar sebuah variabel dapat disebut sebagai variabel mediator. Kriteria tersebut sebagai berikut:

1. Pengaruh langsung dari variabel independen menunjukkan hasil yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Pengaruh dari variabel independent terhadap variabel mediator menunjukkan hasil signifikan.
3. Pengaruh dari variabel mediator pada variabel dependen menunjukkan hasil signifikan.
4. Pengaruh dari variabel independen pada variabel dependen dengan mengontrol variabel mediator menunjukkan penurunan menjadi nol maka terjadi mediasi sempurna, jika terjadi

penurunan tapi tidak sama dengan nol maka terjadi mediasi parsial.

Pengujian yang dilakukan untuk menguji hipotesis mediasi adalah dengan melakukan uji Sobel. Pengujian ini dilakukan dengan menguji kekuatan pengaruh tidak langsung dari variabel independen pada variabel dependen dengan melalui variabel mediasi. Perhitungan dari pengaruh tak langsung berdasarkan uji sobel sebagai berikut:

- a. Pengaruh langsung variabel independen pada dependen = a
- b. Pengaruh langsung variabel independen pada variabel mediasi = b
- c. Pengaruh variabel mediasi pada variabel dependen = c
- d. Pengaruh variabel independen melalui mediasi pada dependen (a') = b × c
- e. Standar error pengaruh tidak langsung adalah sab yang dihitung sebagai berikut:

$$s_{ab} = \sqrt{b^2 sa^2 + a^2 sb^2 + sa^2 sb^2}$$

- f. Perhitungan nilai t signifikansi pengaruh tidak langsung adalah sebagai berikut:

$$t_{ab} = \frac{a \times b}{s_{ab}}$$

Hasil dari perhitungan nilai t ini kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel, dengan pengambilan keputusan terjadi adanya pengaruh mediasi jika nilai t hitung > nilai t tabel.